

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

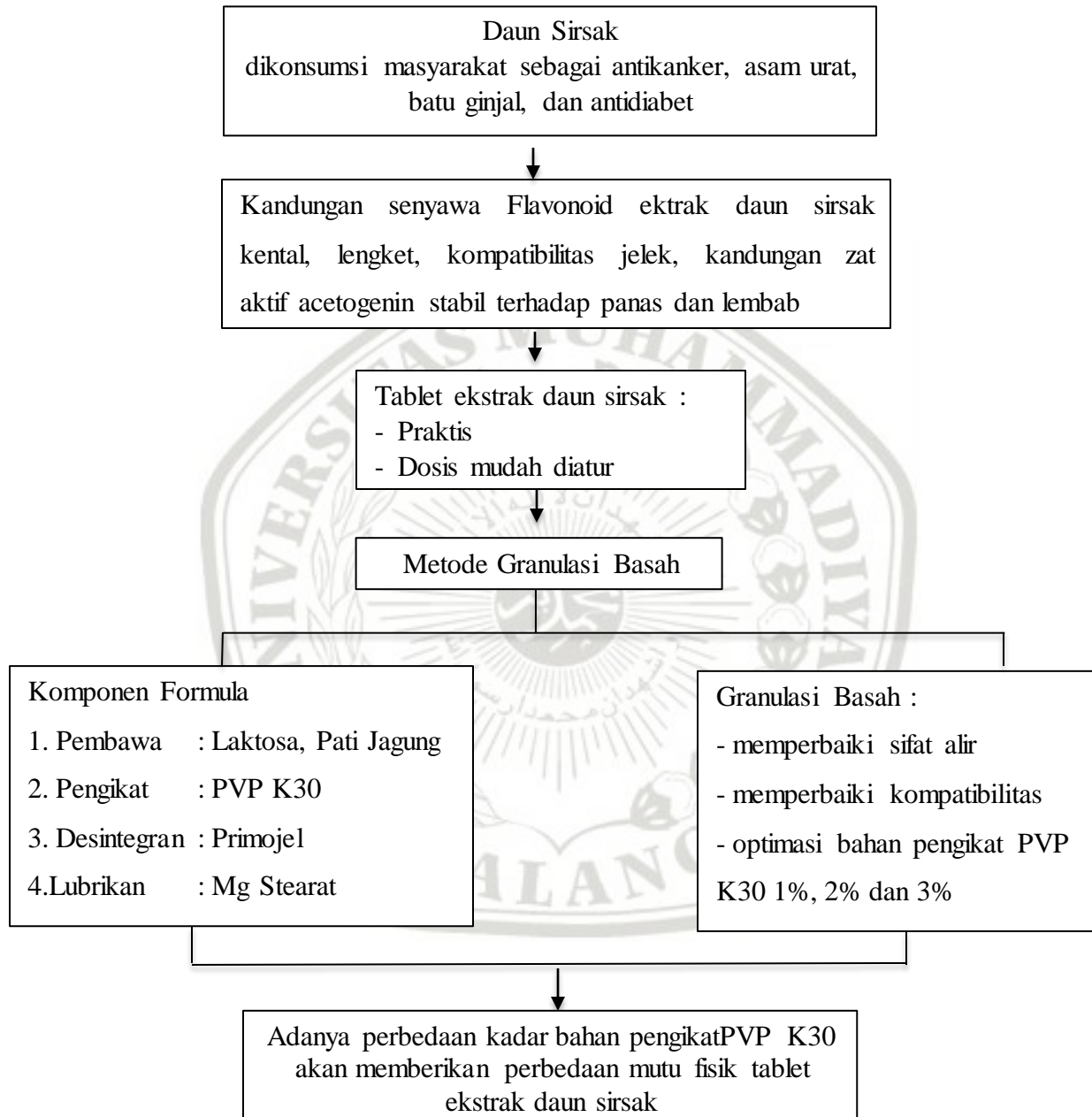
3.1 Kerangka Konseptual

Masyarakat Indonesia telah mengetahui pentingnya mengonsumsi tanaman herbal yang berkhasiat sebagai obat. Daun sirsak merupakan tanaman obat yang prospektif dan menarik untuk dikembangkan dalam sediaan yang terstandar, karena mempunyai kandungan senyawa aktif flavonoid yang berpotensi sebagai obat antikanker, asam urat, batu ginjal, dan antidiabet. Untuk meningkatkan kemanfaatan dari daun sirsak, maka pada penelitian ini dikembangkan menjadi sediaan tablet ekstrak daun sirsak dengan dosis 200 mg per tablet.

Ekstrak daun sirsak bersifat lengket dan kental, kompaktibilitasnya rendah dan kandungan komponen aktifnya stabil terhadap kelembapan dan panas. Oleh karena itu pengembangan formulasi tablet ekstrak daun sirsak dilakukan dengan cara Granulasi Basah dengan penambahan bahan pengikat. Dipilihnya metode granulasi basah dengan tujuan untuk memperbaiki aliran dan kompaktibilitas massa cetak dari tablet ekstrak daun sirsak. Untuk mendapatkan suatu tablet yang kompak dan memiliki kekerasan yang cukup, perlu penambahan bahan pengikat. Pada penelitian ini, digunakan bahan pengikat PVP K30 dengan kadar 1%, 2%, 3% untuk meningkatkan daya ikat tablet ketika dilakukan proses tabletasi.

Dengan adanya bahan pengikat akan meningkatkan mutu fisik tablet. Semakin meningkatnya kadar PVP K30 dalam formulasi tablet, maka fisik tablet kekerasan tablet akan semakin meningkat, kerapuhan tablet berkurang dan memperlambat waktu hancur tablet ekstrak daun sirsak. Skema kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 3.1

3.2 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konseptual